

Persepsi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi

Tiara Puspita Sari¹, Yoka¹, Yunika Fitri¹, Intan Utami¹, Bambang Irawan¹
¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: tiarapuspitasari288@gmail.com

Article History: Received on 20 November 2025, Revised on 23 January 2026,
Published on 30 January 2026

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2022, 2023 dan 2024. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa dan tenaga pengajar dalam pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui reduksi data, display data, verifikasi data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini berupa pertama, persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi menunjukkan berbagai pendapat dan pengalaman. Mahasiswa menilai bahwa ChatGPT memberikan dampak positif yang cukup besar terutama mempermudah akses informasi, menjawab pertanyaan, memahami materi dan membantu menyelesaikan tugas ilmiah. Namun terdapat juga sisi negatif yaitu menimbulkan ketergantungan, menurunkan motivasi membaca buku serta melemahnya kemampuan berpikir kritis. Kedua, persepsi tenaga pengajar, dosen menilai bahwa ChatGPT sebagai inovasi teknologi yang banyak memberikan manfaat baik kepada dosen maupun mahasiswa terutama dalam mempercepat pencarian informasi, membantu menyederhanakan konsep dan mendukung menyusun materi ajar. AI ChatGPT dianggap berdampak positif sekitar 80-85% selama digunakan dengan bijak. Namun ChatGPT dapat berpengaruh negatif apabila mahasiswa tidak mengembangkan dan memvalidasikan informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Sehingga dapat menimbulkan ketergantungan, berpikir kritis dan mengurangi orisinalitas.

Kata Kunci: ChatGPT, Persepsi Mahasiswa, Sumber Informasi

Abstract: This study was conducted on students of the Islamic Religious Education Study Program at Fatmawati Sukarno State Islamic University of Bengkulu from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. The purpose of this study is to determine the perceptions of students and teaching staff regarding the use of AI ChatGPT as a source of information. This research is qualitative in nature with a descriptive approach. The data collection techniques include interviews, participant observation, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are carried out through data reduction, data display, data verification, and drawing

conclusions in accordance with this research. The results of this study consist of two main findings. First, students' perceptions of the use of AI ChatGPT as a source of information show various opinions and experiences. Students assess that ChatGPT provides a considerable positive impact, especially in facilitating access to information, answering questions, understanding learning materials, and helping to complete academic tasks. However, there are also negative aspects, namely causing dependency, reducing motivation to read books, and weakening critical thinking skills. Second, the perceptions of teaching staff indicate that lecturers consider ChatGPT as a technological innovation that provides many benefits for both lecturers and students, especially in accelerating information searches, helping to simplify concepts, and supporting the preparation of teaching materials. AI ChatGPT is considered to have a positive impact of around 80–85% as long as it is used wisely. However, ChatGPT can have negative effects if students do not develop and validate the information provided by ChatGPT, which can lead to dependency, reduced critical thinking, and decreased originality.

Keywords: *ChatGPT, Source of Information, Students' Perception*

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di abad ke-21 menuntut manusia, khususnya mahasiswa, untuk mampu memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Era digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan melahirkan beragam platform digital yang memudahkan akses informasi. Mahasiswa sebagai kalangan terpelajar dituntut memiliki kemampuan intelektual, berpikir kritis, serta kemandirian akademik. Namun, realitas menunjukkan adanya kecenderungan pola pikir instan yang diperkuat oleh ketergantungan pada teknologi modern, sehingga berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan proses belajar mandiri.

Dalam konteks akademik, internet telah menjadi sumber informasi utama mahasiswa karena kemudahan dan kecepatan aksesnya, menggantikan keterbatasan sumber konvensional. Seiring transformasi digital, perkembangan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, semakin memengaruhi pola pencarian dan pengolahan informasi akademik. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang mampu menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, merangkum, hingga membantu penyusunan karya ilmiah, sehingga banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Haviki, et al., 2024).

Berbagai survei menunjukkan tingginya tingkat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik, terutama untuk menyusun tugas, mencari referensi, dan memahami materi perkuliahan. Hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan bahwa ChatGPT dipandang sangat membantu karena responsnya yang cepat, sistematis, dan mudah dipahami. Namun, di sisi lain, baik mahasiswa maupun dosen menyoroti dampak negatif berupa potensi

ketidakakuratan data, menurunnya minat baca, kecenderungan plagiasi, serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam pandangan mahasiswa mengenai penggunaan AI ChatGPT, baik dari segi manfaat, dampak positif dan negatif, serta efektivitasnya sebagai sumber referensi dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Persepsi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sebagai Sumber Informasi"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada kondisi objek penelitian secara alamiah (Fadli, 2021; Haki, & Prahastiwi, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui penggambaran data secara naratif dan kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dipilih secara acak. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022, 2023, dan 2024 sebagai informan utama penelitian. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai referensi pendukung, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas subjek penelitian, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi sebagai pelengkap data yang mendukung keabsahan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Positif Mahasiswa Dalam Pemanfaatan AI ChatGPT Sebagai Sumber Informasi

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu secara umum memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa memandang ChatGPT sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi awal serta membantu memahami materi perkuliahan yang bersifat konseptual maupun aplikatif. Dalam konteks pembelajaran di Prodi PAI, ChatGPT dinilai relevan

untuk mendukung pemahaman awal terhadap materi keilmuan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, pedagogik, maupun kajian keislaman.

Mahasiswa PAI menyampaikan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam menjelaskan konsep-konsep yang dianggap sulit, menyederhanakan istilah akademik, serta memberikan gambaran umum mengenai topik perkuliahan. Kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi secara ringkas dan terstruktur membuat mahasiswa lebih mudah memahami arah pembahasan sebelum melakukan pendalaman melalui buku ajar, jurnal ilmiah, maupun sumber rujukan lainnya. Dengan demikian, ChatGPT dipersepsikan sebagai alat bantu awal yang mendukung proses belajar secara mandiri.

Selain membantu pemahaman materi, ChatGPT juga dipandang efektif dalam mendukung penyelesaian tugas akademik mahasiswa PAI, seperti penyusunan makalah, pembuatan rangkuman materi, dan pengembangan ide awal tulisan. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar, karena proses pencarian informasi awal menjadi lebih cepat dan terarah. Efisiensi tersebut memungkinkan mahasiswa mengelola waktu akademik secara lebih optimal, terutama ketika dihadapkan pada beban tugas yang cukup padat.

Pengalaman belajar yang ditawarkan ChatGPT juga dirasakan lebih fleksibel dan adaptif oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasiswa dapat mengakses teknologi ini kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan akademik mereka, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Fleksibilitas ini mendukung pola pembelajaran mandiri dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Dalam konteks ini, ChatGPT berperan sebagai media pembelajaran tambahan yang melengkapi proses pembelajaran konvensional di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awaliyah, & Mukarromah, pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pendukung pembelajaran mahasiswa. Meskipun peningkatan motivasi belajar belum terlihat secara signifikan, ChatGPT tetap berfungsi sebagai alat bantu akademik yang mempermudah mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara lebih sistematis. Dalam konteks mahasiswa PAI, ChatGPT dimanfaatkan sebagai sarana awal untuk memahami materi sebelum dilakukan kajian lebih mendalam berdasarkan literatur ilmiah yang relevan (Awaliyah, & Mukarromah, 2025).

ChatGPT juga dipersepsikan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman bagi mahasiswa. Mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu mengurangi rasa cemas dan kebingungan ketika menghadapi tugas-tugas akademik yang kompleks. Dengan adanya penjelasan awal dan panduan yang

disediakan oleh ChatGPT, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Pemanfaatan ChatGPT secara bijak dinilai berpotensi mendukung pengembangan kreativitas dan kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Teknologi ini digunakan sebagai sumber inspirasi awal dalam menyusun kerangka tulisan, merancang ide pembelajaran, serta mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah akademik. Meskipun demikian, mahasiswa tetap memposisikan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran mereka dalam berpikir dan belajar. Dengan pendampingan yang tepat dari dosen, ChatGPT dapat diarahkan untuk mendorong mahasiswa tetap aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Hasil penelitian Haleem pada tahun 2022 menyatakan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital (Haleem, 2022). Persepsi dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pemanfaatan ChatGPT yang direncanakan secara sistematis oleh akademisi berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendukung pemahaman awal materi dan penguatan pembelajaran mandiri yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT. Mahasiswa menilai ChatGPT memiliki tampilan antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, dan responsif, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa dari berbagai tingkat kemampuan teknologi. Kemudahan dalam proses masuk dan pengoperasian fitur membuat mahasiswa tidak mengalami hambatan berarti dalam penggunaannya.

Persepsi tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryadi pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa ChatGPT memiliki desain antarmuka yang intuitif dan ramah pengguna (Maryadi, 2024). Hal ini juga diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan Sufendi, & Kamal pada tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa ChatGPT memiliki tingkat responsivitas yang tinggi dalam memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Respons yang cepat dan tepat tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung aktivitas akademik mahasiswa PAI (Sufendi, & Kamal, 2023).

Selain kemudahan penggunaan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga menilai aspek kemudahan akses dan ketersediaan layanan secara gratis sebagai keunggulan utama ChatGPT. Layanan yang dapat diakses tanpa biaya memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan. Hal ini menjadikan ChatGPT sebagai media pembelajaran yang inklusif dan mudah dijangkau oleh seluruh mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farrokhnia pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa kemudahan akses dan layanan gratis menjadi faktor utama tingginya tingkat penggunaan ChatGPT. Dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi dan kemudahan penggunaan, ChatGPT dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai media pendukung pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi (Farrokhnia, et. al., 2023).

Persepsi Negatif Mahasiswa Dalam Pemanfaatan AI ChatGPT Sebagai Sumber Informasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa di balik tingginya pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik, mahasiswa juga menunjukkan berbagai persepsi negatif terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan tersebut. Persepsi negatif ini terutama berkaitan dengan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran, perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta terjaganya integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah munculnya kecenderungan ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT. Mahasiswa menilai bahwa kemudahan akses dan kecepatan dalam memperoleh jawaban mendorong mereka untuk menjadikan AI sebagai rujukan utama dalam menyelesaikan tugas kuliah, dibandingkan dengan melakukan penelusuran sumber akademik secara mandiri. Ketergantungan ini dinilai berpotensi melemahkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah, mensintesis informasi, serta membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan Berliana yang dilakukan pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi daya analitis dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran (Berliana et al, 2024).

Selain itu, mahasiswa juga memandang bahwa pemanfaatan ChatGPT berpotensi menurunkan kreativitas dan orisinalitas karya akademik. Respons yang dihasilkan oleh ChatGPT dinilai cenderung bersifat umum, normatif, dan seragam, sehingga apabila digunakan tanpa pengembangan lanjutan dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menuangkan gagasan secara mandiri. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa mahasiswa menjadi kurang terdorong untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif.

Persepsi negatif lainnya berkaitan dengan meningkatnya risiko plagiarisme. Mahasiswa menyadari bahwa ChatGPT mampu menghasilkan teks akademik yang tersusun rapi dalam waktu singkat, sehingga berpotensi mendorong praktik penyalinan tanpa proses pengolahan dan refleksi kritis (Rahmah, & Ramli, 2025). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan pelanggaran etika akademik dan menurunnya keaslian karya ilmiah mahasiswa. Tanpa pengawasan yang memadai, batas antara

penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar dan sebagai sarana plagiarisme menjadi semakin kabur.

Mahasiswa juga menyoroti keterbatasan ChatGPT dalam menyajikan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai konteks akademik. Beberapa responden mengungkapkan bahwa informasi yang diberikan terkadang bersifat dangkal, kurang spesifik, atau tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan perkuliahan. Keterbatasan ini dirasakan semakin signifikan pada materi yang menuntut pemahaman kontekstual dan interpretatif, seperti kajian kebahasaan, teks akademik, dan teks keagamaan. Hal ini sejalan dengan Habibi, dkk yang dilakukan pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami kompleksitas konteks bahasa dan makna, sehingga mahasiswa tetap perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh (Habibi, et al., 2025).

Selain aspek kognitif, penggunaan ChatGPT juga dipersepsikan berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Kemudahan dalam memperoleh jawaban membuat sebagian mahasiswa merasa tidak perlu mempelajari materi secara mendalam, karena tugas akademik dapat diselesaikan dengan cepat melalui bantuan AI. Pandangan ini sejalan dengan temuan Awaliyah, & Mukarromah, yang dilakukan pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap ChatGPT dapat menurunkan motivasi belajar dan minat mahasiswa dalam membaca literatur ilmiah serta mengeksplorasi referensi akademik lainnya (Awaliyah, & Mukarromah, 2025).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi Luo dkk., yang dilakukan pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung pada ChatGPT cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah apabila penggunaan ChatGPT tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. (Luo, et. al., 2025; Wang, et al., 2025).

Mahasiswa menegaskan pentingnya peran dosen dalam mengatur dan mengawasi penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran (Ratnawati, 2025). Tanpa pendampingan dan batasan yang jelas, penggunaan AI berpotensi menjadikan mahasiswa pasif, kurang terlibat secara aktif dalam diskusi, serta kurang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang humanis dan berimbang dinilai tetap diperlukan agar teknologi tidak menggantikan peran esensial proses belajar konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi negatif mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT mencerminkan berbagai tantangan dalam integrasi AI di dunia pendidikan tinggi. Ketergantungan berlebihan, penurunan kreativitas dan motivasi belajar, risiko plagiarisme, serta keterbatasan akurasi informasi menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius. Dengan

demikian, penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas kuliah perlu diarahkan secara bijak dan bertanggung jawab agar teknologi ini berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis dan pembentukan karakter akademik mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki persepsi yang beragam terhadap pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber informasi dalam penyelesaian tugas kuliah, yang mencakup persepsi positif dan persepsi negatif. Dari sisi persepsi positif, mahasiswa memandang ChatGPT sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi awal, membantu memahami materi perkuliahan, serta mendukung penyelesaian tugas akademik secara lebih efisien. ChatGPT dinilai relevan dalam konteks pembelajaran PAI karena mampu membantu mahasiswa memahami konsep-konsep pendidikan, pedagogik, dan kajian keislaman pada tahap awal pembelajaran. Kemudahan penggunaan, responsivitas sistem, fleksibilitas akses, serta ketersediaan layanan secara gratis menjadikan ChatGPT dipersepsikan sebagai media belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Dengan pendampingan dosen yang tepat, ChatGPT berpotensi berperan sebagai alat bantu akademik yang memperkuat kemandirian belajar tanpa menggantikan peran mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya persepsi negatif mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT. Persepsi tersebut terutama berkaitan dengan risiko ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, yang berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas mahasiswa. Selain itu, mahasiswa mengkhawatirkan meningkatnya risiko plagiarisme, menurunnya motivasi belajar, serta keterbatasan ChatGPT dalam menyajikan informasi yang akurat, mendalam, dan kontekstual, khususnya pada materi yang bersifat akademik, kebahasaan, dan keagamaan. Tanpa pengawasan dan arahan yang jelas, penggunaan ChatGPT dikhawatirkan dapat menggeser esensi proses belajar dari aktivitas berpikir reflektif menjadi sekadar pencarian jawaban instan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam penyelesaian tugas kuliah di kalangan mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki potensi sekaligus tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan ChatGPT secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab melalui peran aktif dosen, penanaman etika akademik, serta penguatan literasi digital mahasiswa. ChatGPT seharusnya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti peran intelektual mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan karakter akademik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Referensi

- Awaliyah, N. S., & Mukarromah, A. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Aplikasi Chat GPT sebagai Media Komunikasi Digital (Studi Kasus Komunikasi Massa pada Mahasiswa IIQ Jakarta). *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 24(2), 187-205. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.46743>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33-54. <https://files01.core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in education and teaching international*, 61(3), 460-474. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Habibi, F. N. A., Safitri, S. S. A., & Basuki, B. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam. *Equity*, 28(1), 1-14. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2022). An era of ChatGPT as a significant futuristic support tool: A study on features, abilities, and challenges. *BenchCouncil transactions on benchmarks, standards and evaluations*, 2(4), 100089. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100089>
- Haviki, N., Siswanto, S., Novalia, N., Jumaini, N., & Purnamasari, N. (2024). Persepsi Mahasiswaterhadappenggunaan Chatgptdalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i2.729>
- Luo, J., Zheng, C., Yin, J., & Teo, H. H. (2025). Design and assessment of AI-based learning tools in higher education: A systematic review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00540-2>
- Rahmah, S., & Ramli, M. (2025). Pemanfaatan ChatGPT Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 479-493. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.506>
- Ratnawati, D. (2025). Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi Chatgpt dalam Proses Pembelajaran (Doctoral dissertation, UIN Jurai Siwo Lampung). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12113/>

- Sebastian, G. (2023). Do ChatGPT and other AI chatbots pose a cybersecurity risk?: An exploratory study. *International Journal of Security and Privacy in Pervasive Computing (IJSPPC)*, 15(1), 1-11.
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Pentingnya etika pemanfaatan Chat GPT pada penyusunan karya tulis mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728-2734.
- Wang, X., Huang, R. T., Sommer, M., Pei, B., Shidfar, P., Rehman, M. S., ... & Martin, F. (2024). The efficacy of artificial intelligence-enabled adaptive learning systems from 2010 to 2022 on learner outcomes: A meta-analysis. *Journal of Educational Computing Research*, 62(6), 1348-1383. <https://doi.org/10.1177/07356331241240459>
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan peluang penggunaan aplikasi chat GPT dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69-76. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpetisi/article/view/782>